



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMAN 12 KOTA TANGERANG

Nabilla Umniati Fatin⁽¹⁾, Alib Birwin⁽²⁾,

^(1,2)Kesehatan Masyarakat/Illu-Illu Kesehatan, Akademik/ Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Jl. Ciledug Indah 2, Tangerang, Banten

*email: nabillauf@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh wanita adalah keputihan. Kebersihan organ reproduksi sangat penting, karena kebersihan yang kurang baik dapat memicu pertumbuhan jamur, menyebabkan keputihan, infeksi dan menimbulkan penyakit seperti trikomoniasis, vaginosis, bakterial, dan kandidiasis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 12 Kota Tangerang Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri SMAN 12 Kota Tangerang kelas X dan XI. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 424 Orang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 siswi dengan Teknik *purposive sampling*. pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang dilaksanakan pada bulan juli 2024. Analisis data yang digunakan adalah univariat yaitu analisis satu variabel dan bivariat yaitu analisis hubungan dua variabel dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil analisis univariat menunjukkan kejadian keputihan normal (51%), memiliki pengetahuan tinggi (60%), memiliki sikap positif (52%), memiliki *personal hygiene* kurang (54%), dukungan ibu yang mendukung (51%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, *personal hygien*, dan dukungan ibu dengan kejadian keputihan (*Pvalue* < 0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan dapat meningkatkan program edukasi, menerapkan gaya hidup sehat serta menjaga kebersihan organ intim dengan membersihkannya secara rutin.

Kata kunci: Keputihan, Pengetahuan, Personal hygiene, Remaja putri

ABSTRACT

*One of the reproductive health problems often experienced by women is vaginal discharge. Hygiene of the reproductive organs is very important, because poor hygiene can trigger fungal growth, cause vaginal discharge, infection and cause diseases such as trichomoniasis, vaginosis, bacterial, and candidiasis. This study aims to analyze the factors associated with the incidence of vaginal discharge in adolescent girls at SMAN 12 Tangerang City in 2024. This study is a quantitative study using an observational analytic design with a cross-sectional approach. The population in this study were female adolescents of SMAN 12 Kota Tangerang class X and XI. The total population of this study was 424 people. The number of samples taken was 100 female students with purposive sampling technique. data collection was carried out through a questionnaire conducted in July 2024. Data analysis used was univariate analysis of one variable and bivariate analysis of the relationship between two variables with Chi Square statistical test. The results of univariate analysis showed the incidence of normal vaginal discharge (51%), had high knowledge (60%), had a positive attitude (52%), had poor personal hygiene (54%), supportive maternal support (51%). The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge, attitude, personal hygiene, and maternal support with the incidence of vaginal discharge (*Pvalue* < 0.05). Based on the results of this study, the advice given*

Histori Artikel:

Diserahkan: 28 November 2023

Diterima setelah Revisi: 04 Juni 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2025

PENDAHULUAN

Keputihan, atau dikenal juga sebagai *flour albus*, merupakan salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang umum dialami oleh wanita (Hastuty et al., 2023). Keputihan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu keputihan fisiologis yang normal dan keputihan patologis yang tidak normal. Keputihan fisiologis biasanya tidak berbau, bening, dan terjadi pada waktu tertentu seperti sebelum atau sesudah menstruasi. Sebaliknya, keputihan patologis ditandai dengan cairan berwarna kuning atau kehijauan, bau tidak sedap, konsistensi yang lebih kental, dan sering kali disertai rasa gatal, yang umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, jamur, atau parasit (Hartoyo, 2022).

Menurut data World Health Organization (WHO), sebanyak 75% wanita di dunia mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka, dengan 45% di antaranya mengalaminya lebih dari sekali (Subagya et al., 2023). Di Indonesia, keputihan dialami hingga 90% wanita, dengan prevalensi tertinggi pada remaja putri (Mirani Nina et al., 2023). Hal ini dipengaruhi oleh iklim tropis yang mendukung pertumbuhan jamur, serta rendahnya pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi remaja. WHO mencatat peningkatan kejadian keputihan pada remaja sebesar 32,7% pada 2018, dibandingkan 24,3% pada tahun sebelumnya, dengan 40% kasus dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan keputihan (Sujiah et al., 2023).

Kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam kehidupan remaja, khususnya dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Pada remaja putri,

kebersihan area genital menjadi krusial untuk mencegah infeksi, seperti trikomoniasis, vaginosis bakterial, dan kandidiasis (Amalia et al., 2022). Kebersihan diri tidak hanya mencerminkan kesehatan pribadi tetapi juga sejalan dengan prinsip kebersihan yang diajarkan dalam Islam, seperti tercermin dalam hadis Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman (HR. Muslim; HR. Ath-Thabrani).

Di Kota Tangerang, tantangan terkait kesehatan reproduksi semakin kompleks akibat faktor ekonomi, pendidikan, dan akses layanan kesehatan. Data pendahuluan di SMAN 12 Kota Tangerang menunjukkan bahwa dari 21 responden, sebanyak 95,2% siswi pernah mengalami keputihan, dan 76,2% di antaranya memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai keputihan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja putri. (Ajeng & Annisatya, 2017)

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap pentingnya kebersihan reproduksi untuk mencegah keputihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional. Pendekatan cross-sectional. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner. lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Kota Tangerang pada tanggal 18, 22 dan 23 juli 2024. Penelitian ini menerapkan teknik sampling yang tergolong sebagai *non-probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*, karena dalam pengambilan sampel peneliti telah menetapkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan sebelumnya. Populasi penelitian ini sebanyak 424 Orang. Sampel pada penelitian ini yaitu 100 responden, ditentukan dengan menggunakan rumus lemeshow. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data ini diambil langsung melalui kuesioner yang akan diisi oleh para responden. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kejadian keputihan pada remaja putri yang normal (51%) lebih besar daripada presentase remaja putri yang mengalami kejadian keputihan tidak normal (49%) di SMAN 12 Kota Tangerang. Penelitian ini sejalan dengan Batubara & Rahmayani, (2022) yang mengemukakan bahwa kejadian keputihan pada santriwati yang mengalami kejadian keputihan normal sebanyak (79,7%) lebih banyak daripada santriwati yang tidak normal (20,3%).

Tabel 1. Kejadian Keputihan, Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene, dan Dukungan Ibu Pada Remaja putri

Variabel	n	%
Kejadian Keputihan		
Tidak Normal	49	49%
Normal	51	51%
Peenggetahuan		
Rendah	40	40%
Tinggi	60	60%
Sikap		
Negatif	48	48%
Positif	52	52%
Personal Hygiene		
Kurang	54	54%
Baik	46	46%
Dukungan Ibu		
Tidak Mendukung	49	49%
Mendukung	51	51%

Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman individu terhadap objek yang diperoleh melalui indera yang dimiliki. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, yang dipengaruhi oleh cara mereka mengamati dan merasakan objek atau hal-hal di sekitarnya.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kejadian keputihan dengan pengetahuan ($P\text{-value} < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2022) Yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan dengan nilai $P\text{-value} = 0,000$. Nopiyannah & Futriani, (2023) juga mengemukakan adanya hubungan antara kejadian keputihan dengan pengetahuan dengan $P\text{-value} = 0,008$.

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan sikap, Personal Hygiene, dan Dukungan Ibu dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri

Variabel	Kejadian Keputihan				Total	PR (95% CI)	Pvalue	
	Tidak Normal		Normal					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Sikap	Rendah	34	85	6	15	40	100	3,400 (2,152-5,371) 0,000
	Tinggi	15	25	45	75	60	100	
Personal Hygiene	Negatif	30	71,4	12	28,6	42	100	2,180 (1,439-3,303) 0,000
	Positif	19	32,8	39	67,2	58	100	
Dukungan Ibu	Kurang	19	35,2	35	64,8	54	100	2,267 (1,198-3,605) 0,005
	Baik	30	65,2	16	34,8	46	100	
	Tidak Mendukung	14	28,6	35	71,4	49	100	1,643(1,080-2,502) 0,000
	Mendukung	35	68,6	16	31,4	51	100	

Menurut temuan peneliti, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang kebersihan pada reproduksinya, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko terjadinya keputihan. sebaliknya kurangnya pengetahuan mengenai perawatan organ intim yang benar dapat meningkatkan kemungkinan kejadian keputihan

Sikap dalam merawat organ reproduksi berperan penting sebagai faktor utama dalam menjaga kesehatan organ reproduksi. Menjaga kebersihan diri merupakan langkah penting untuk memelihara kesehatan, baik secara fisik maupun psikis. Untuk mencegah terjadinya keputihan, kebersihan area kewanitaan harus dijaga dengan baik (Nurmila *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini didapatkan adanya korelasi antara kejadian keputihan dengan sikap ($P\text{-value} < 0,05$). Temuan penelitian ini sejalan dengan (Subagya *et al.*, 2023). Mengemukakan bahwa ada

hubungan antara kejadian keputihan dengan sikap. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Ainun, 2020) bahwa ada korelasi antara sikap dengan kejadian keputihan ($P\text{-value} = 0,037$). Namun tidak sejalan dengan Ruciah, (2023), tidak terdapat korelasi antara sikap dengan kejadian keputihan ($P\text{-value} = 0,214$).

Hasil penelitian dalam hal ini dapat terjadi karena sikap positif dalam merawat area kewanitaan, seperti menjaga kebersihan dan melakukan perawatan yang tepat, berperan dalam menurunkan risiko dalam kejadian keputihan.

Kebersihan diri (*personal hygiene*) adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan seseorang guna mencapai kesejahteraan fisik dan psikis (Agustiani *et al.*, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang didapat, yaitu adanya korelasi signifikan antara kejadian

keputihan dengan *personal hygiene* (*P-value* < 0,05). Sejalan dengan temuan Mirani Nina *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (*P-value* = 0,008). Nurhasanah (2023) bahwa ada korelasi antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (*P-value* = 0,000). Namun tidak sejalan dengan Lusiana, (2019) tidak terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan terjadinya keputihan (*P-value* = 0,542).

Menurut temuan penelitian adanya hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan, karena personal hygiene pada remaja putri yang baik, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan area genital, berperan penting dalam mencegah kejadian keputihan. *Personal hygiene* yang tidak baik sering kali pada penggunaan produk pembersih yang tidak sesuai atau kurangnya perhatian terhadap kebersihan sehari-hari maka bisa menyebabkan kejadian keputihan pada remaja putri.

Ibu memegang peran penting dalam pendidikan anak-anaknya sejak lahir. Tujuannya untuk menyampaikan materi mengenai kesehatan reproduksi dengan maksud mengubah perilaku remaja, sehingga mereka mencapai tingkat kesehatan yang optimal serta memperoleh kesejahteraan fisik dan mental (Reza, 2021).

Dalam penelitian ini didapatkan adanya korelasi antara dukungan ibu dengan kejadian keputihan dengan tingkat (*P-value* < 0,05). Penelitian ini sejalan dengan Harahap *et al.*, (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (ibu) dengan kejadian keputihan dengan nilai *P-value* = 0,002. Dalam penelitian Emilia & Fadilah, (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

dukungan ibu dengan pencegahan keputihan (*P-value* = 0,001).

Dalam studi penelitian ini menemukan bahwa, remaja putri yang mendapatkan dukungan yang kuat dari ibunya dalam hal pendidikan dan bimbingan kesehatan reproduksi cenderung tidak mengalami kejadian keputihan. Sebaliknya, kurangnya dukungan ibu dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahan praktik yang dapat meningkatkan risiko kejadian keputihan.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 12 Kota Tangerang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tinggi 60% dan pengetahuan rendah 40%, sikap positif 52% dan sikap negatif 48%, personal hygiene yang kurang 54% dan personal hygiene yang baik 46%, serta dukungan ibu yang mendukung 51% dan yang tidak mendukung 49%. Intervensi berbasis edukasi dan dukungan keluarga yang diperlukan untuk mencegah kejadian keputihan tidak normal di kalangan remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Farii, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In R. Watriantos & J. Simarmata (Ed.), Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.

Agustiani, A. R., Magasida, D., Suminar, E. R., Nurfitia, N. R., & Sari, V. M. (2022). Keputihan Pada Remaja (1 ed.). K-Media.

- Ainun, K. (2020). The Relationship between Knowledge and Attitudes of Students About Genitalia Hygiene and Leucorrhoea at Al-Ansor High School , Kec. Bandar Kab. Simalungung Year 2020. 9(1), 130–135.
- Ajeng, A., & Annisatya, A. (2017). Hubungan Antara Faktor Predisposisi Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Smnpn 2 Teluknaga Tangerang. IMJ (Indonesian Midwifery Journal), 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31000/imj.v1i1.146>
- Akbar, H. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kotamobagu. Bina Generasi : Jurnal Kesehatan, 11(2), 1–6. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v1i1.2.148>
- Amalia, E., Wulandari, N., Andriani, Y., & Wartisa, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis, 5(2), 8–14. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/download/938/416/>
- Batubara, A. R., & Rahmayani. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) pada Remaja Putri di Pesantren Modern Al-Zahrah Bireuen. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 8(2), 2615–109.
- Dewi, C., Yulianita, M. E., & Khaerani, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Keterpaparan Informasi dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri di SMK Wahyu 1 Makassar. Jurnal Kesehatan Panrita Husada, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.37362/jkph.v7i2.590>
- Emilia, & Fadilah, L. N. (2019). Perbedaan Sumber Informasi, Dukungan Ibu, Pelayanan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Menangani Keputihan Di Smk Bina Teknika Cileungsi Tahun 2019. Kesehatan dan Kebidanan, 8(2), 1–12.
- Eravianti. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Niken (Ed.), Stikes Syedza Saintika. Stikes Syedza Saintika.
- Hapsari, A. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In UPT UNDIP Press Semarang. Wineka Media. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Harahap, M. S. W., Wisudawan, O., & Ahmad, H. (2023). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Padang Kabupaten Tapanuli selatan. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 6(11), 1–8.
- Hartoyo, E. (2022). Infeksi Pada Remaja (W. Wicaksono (ed.)). Sari Mulia Indah.
- Hastuty, Y. D., Siregar, Y., & Putri, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan Pada Remaja (Efitra (ed.)). Sonpedia Publishing Indonesia.

- Izzah, N., Alwi, K. M., & Ulfah, N. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Keputihan pada Siswi di MA Muhammadiyah Sibatua Pangkajene. *Window of Public Health Journal*, 2(6), 1–10. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i4.339>
- Lusiana, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 11 Pekanbaru Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 13(8), 77–82.
- Mayasari, A. T., Febrianti, H., & Primadevi, I. (2021). Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepangang Daur Kehidupan (D. Alia (ed.)). Syiah Kuala University Press.
- Mirani Nina, A., Louis Lexy, S., & Yuniarti, E. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri. *Indonesian Journah Of Health and Medical*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.77>
- MRL, A., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Promosi Kesehatan. In *Pustaka Pelajar* (2 ed., hal. 1–107). Pustaka Pelajar.
- Nengsih, W., Mardiah, A., & S, D. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus(Keputihan). *Human Care Journal*, 7(1), 226–237. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1457>
- Nopiyannah, & Futriani, E. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) Di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta. *Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3083–3097.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurhasanah, & Ningrum, Nyna Puspita hidayatunnikmah, N. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Flour albus Patologis Di Wilayah Kerja Puskesmas Klampis. Seminar Nasional Hasil riset Dan Pengabdian, 2503–2512.
- Nurmila, Prihatin, N. S., & Rosyita. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kejadian Flour Albus Di Pasantren Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsudduha Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Indonesian Trust Health Journal*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.37104/ithj.v6i1.145>
- Pratiwi, D., & Sari, N. (2020). Faktor Penyebab Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan. *Ilmu Kesehatan Karya Bunda husada*, 6(2), 1–7.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Book* (1 ed., Vol. 4, Nomor 1). Pascal Book.
- Pribadi, P. S., & Saputri, N. (2024). Kejadian Keputihan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Sampit tahun 2023. *Open Journal Systems*, 18(1978–3787), 2393–2398.

- Putri, A. A., K, A. P., & Cholifah, S. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21070/midwifery.a.v>
- Ramadhani, D. S., & Astuti, N. H. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Higiene saat Menstruasi pada Remaja di Jakarta Barat. *Journal PPPKMI*, 01(2), 41–47.
- Reza, C. R. (2021). Peran Ibu dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Peran Bidan, Personal Hygine Menstruasi terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 1(01), 1–9. <https://doi.org/10.54402/isjnm.v1i01.6>
- Ruciah, R. (2023). The Relationship between Knowledge and Attitudes about Maintaining Genital Hygiene and the Incidence of Fluor Albus in Young Girls at SMA Negeri 1 Purwakarta, Purwakarta Regency, Indonesia. *Arkus*, 9(2), 365–368. <https://doi.org/10.37275/arkus.v9i2.387>
- Sihombing, M. R. (2020). Faktor perilaku yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di lingkungan v kelurahan sidangkal kota padangsidimpuan tahun 2020. Aufa Royhan Kota Padang.
- Subagya, N., Sumiati, T., Suudi, Triana Nugraheni, W., & Kotijah, S. (2023). Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kejadian Fluor Albus pada Remaja Putri di SMA Negeri 5 Tuban. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20436–20443.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); kedua). Alfabeta.
- Sujiah, Yuliana, D., & Nurjanah, E. (2023). Hubungan Genitalia Hygiene Terhadap Keputihan Remaja Putri Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri Kotabumi Lampung Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 8(1), 1–8. <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion>
- Suminar, E. R., Sari, V. M., Magasida, D., & Agustiani, A. R. (2022). Factors Associated with the Occurrence of Vaginal Discharge in Female Students. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 10(3), 230. <https://doi.org/10.20961/placentum.v10i3.66946>
- Syanifah, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Flour Albus (Keputihan) Pada Siswi Di SMK Pembangunan Jaya YAKAPI Jakarta Selatan Tahun 2022. In Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan (A. H. Nadana (ed.)). Ahlimedia Press.
- WHO. (2024). Adolescent health. World Health Organization. https://doi.org/https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_1

Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020).
Remaja Dan Konformitas Teman
Sebaya (N. Hidayati (ed.)).
Ahlimedia Press.